

## **ANALISIS BERITA WARTA SIANG SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN RADIO TERHADAP MASALAH-MASALAH AKTUAL PENDIDIKAN PADA RRI SINGARAJA**

Megawati<sup>1</sup>, Prof. Dr. A. A. Gede Agung, M.Pd<sup>2</sup>, Drs. Wayan Romi Sudhita, M.Pd<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Teknologi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {megawati1802@gmail.com<sup>1</sup>, agung2056@yahoo.co.id<sup>2</sup>,  
[romisuditha@yahoo.com](mailto:romisuditha@yahoo.com)<sup>3</sup>}

### **Abstrak**

Tingkat kepedulian RRI Singaraja terhadap masalah-masalah pendidikan relatif rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kepedulian berita warta siang sebagai bentuk kepedulian radio terhadap masalah-masalah aktual pendidikan pada Radio Republik Indonesia Singaraja; dan (2) mengetahui wujud kongkret kepedulian warta siang sebagai bentuk kepedulian radio terhadap masalah-masalah aktual pendidikan pada Radio Republik Indonesia Singaraja. (3) Untuk mengetahui unsur-unsur anatomi berita pendidikan pada Radio Republik Indonesia Singaraja. Penelitian ini dilakukan di RRI Singaraja dari bulan 1 s/d 29 Februari 2016. Data tentang kepedulian RRI terhadap masalah-masalah aktual pendidikan dikumpulkan menggunakan pencatat dokumen dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) tingkat kepedulian siaran warta siang RRI Singaraja terhadap masalah-masalah aktual pendidikan berada pada urutan ke 2 dengan jumlah siaran sebanyak 38 berita atau sebesar 19%. Dari 9 jenis berita, termasuk prinsip masalah sosial, hal ini berarti tingkat kepeduliannya terbilang cukup. (2) Wujud kongkret masalah-masalah aktual pendidikan yang menjadi sorotan siaran warta siang RRI Singaraja didominasi oleh persoalan masalah kualitas/mutu (17.8%), masalah efektivitas dan efisiensi (19%), masalah relevansi (18.4%), dan masalah efektivitas dan efisiensi (20.4%). Dari hasil keseluruhan jumlah masalah-masalah aktual pendidikan sebesar (75.6%) dapat dikategorikan cukup, karena pada jenis berita pendidikan dan kesehatan jadi satu kategori sehingga pada jenis masalah pendidikan tidak 100% hasilnya. (3) Anatomi berita terdapat 30 berita siaran yang menyangkut masalah-masalah aktual pendidikan yang memenuhi syarat sebesar (87.2%) itu berarti, berita warta siang yang menyangkut masalah-masalah aktual pendidikan tidak semuanya memenuhi unsur-unsur anatomi, disebabkan tidak semua berita memenuhi syarat 5W+1H.

**Kata kunci:** : analisis, berita, pendidikan, kepedulian, rri.

### **Abstract**

RRI Singaraja level of awareness to the problems of education is relatively low. Therefore, this study aims to (1) determine the level of awareness during the news bulletin on the radio as a form of concern for the actual problems of education in the Radio Republik Indonesia Singaraja; and (2) determine the concrete form of care as a concern during the news radio on the actual problems of education in the Radio Republik Indonesia Singaraja. (3) To know the elements of anatomy education news on Radio Republik Indonesia Singaraja. This research was conducted in RRI Singaraja from month 1 s / d February 29, 2016. Data on RRI concern to the actual problems of education were collected using a recording of documents and interviews.

The study found that: (1) the degree of concern during the news broadcasts RRI Singaraja on actual problems of education was ranked second by the number of broadcast news as much as 38 or 19%. Of the nine types of news, including the principle of social problems, this means that the level of concern is quite. (2) Being a concrete actual problems of education in the spotlight broadcast news during the RRI Singaraja dominated by the issue of the quality problem / quality (17.8%), issues of effectiveness and efficiency (19%), issues of relevance (18.4%), and the issues of effectiveness and efficiency (20.4%). From the results of the overall number of actual problems of education (75.6%) can be considered sufficient, because the type of education and health news into one category so that the kind of education the problem is not 100% result. (3) Anatomy news, there are 30 news release concerning the actual problems of education are eligible for (87.2%) it means, the news bulletin afternoon concerning the actual problems of education are not all the elements of anatomy, because not all the news meet 5W + 1H requirements.

Keywords: analysis, news, education, awareness, RRI.

## PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas sudah sewajarnya bisa dinikmati secara merata oleh semua orang. Media pembelajaran secara audio yang selama ini disampaikan masih memiliki banyak keterbatasan, terutama pada lingkup wilayah penyampaian. Informasi merupakan kebutuhan dasar manusia, khususnya dalam kehidupan kampus. Dengan keterbatasan waktu yang tersedia bagi civitas akademika, informasi melalui pendengaran menjadi alternatif solusi informasi. Dalam hal ini, sebuah media pendidikan berbasis audio dengan cara lain diusulkan. Media tersebut bernama radio komunitas kampus. Berbagai kegiatan di dalam kampus dapat dipublikasikan melalui suara. Civitas akademika, khususnya mahasiswa bahkan dapat mendengarkan radio sambil melakukan aktifitasnya yang lain, terutama saat di depan komputernya yang terhubung melalui internet.

Radio sangat erat kaitannya dengan pembawaan intonasi, gaya bahasa yang digunakan oleh penyiar. Jika seorang penyiar membawakan program siaran dengan Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Seiring dengan bahasa yang monoton tentu akan membuat jenuh pendengar di udara. Maka dari itu penyiar perlu memperhatikan bahasa yang digunakan pada saat siaran, karena bahasa merupakan senjata yang sangat ampuh sebagai alat untuk berkomunikasi secara oral (lisan) antara sesama manusia yang sama karakter dan dunianya.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang demikian pesatnya, mendorong manusia untuk dapat berkreativitas dan memanfaatkan kemajuan teknologi pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan. Radio merupakan media komunikasi dan informasi pertama kali sebagai alat elektronik yang mampu menyebarkan berita-berita yang sedang terjadi di suatu wilayah. Siaran radio yang pada dasarnya adalah komunikasi dari mulut langsung ke telinga menyerupai komunikasi dalam hubungan

antarpribadi. Bayangkanlah bila ada orang berbicara dekat telinga kita. Itu artinya kita memiliki hubungan yang dekat dengan orang tersebut (Agustino, 2015:16).

Dengan demikian radio dapat menciptakan hubungan personal yang unik antara medium dan khalayak penggunanya. Jadi, radio dapat diasosiasikan sebagai medium yang menciptakan keintiman. Meskipun jumlah pengguna radio semakin sedikit, namun umumnya pendengar radio memiliki loyalitas yang kuat.

RRI merupakan radio tertua yang ada di Indonesia dan yang memiliki program acara terbanyak diantara radio-radio lain. Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin pesat, ada keinginan untuk menganalisis warta siang pada Radio Republik Indonesia Singaraja sebagai kepedulian radio terhadap masalah-masalah aktual. Warta siang ini biasa disiarkan pada pukul 13.30 Wita.

Beberapa alasan menganalisis warta siang pada Radio Republik Indonesia (RRI) Singaraja sebagai bentuk kepedulian radio terhadap masalah-masalah aktual pendidikan yaitu untuk mengetahui tingkat kepedulian RRI Singaraja terhadap masalah-masalah aktual pendidikan, untuk mengetahui wujud kongret kepedulian RRI Singaraja dalam pemaparan peristiwa/permasalahan pendidikan, dan untuk mendapatkan gambaran permasalahan aktual pendidikan yang menjadi fokus kepedulian RRI Singaraja.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis warta siang sebagai bentuk kepedulian radio terhadap masalah-masalah aktual pendidikan pada Radio Republik Indonesia Singaraja. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat membantu pihak RRI dan siswa dalam mendengar berita di radio, sehingga dapat mengetahui persentase berita pendidikan yang disiarkan. Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu: penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang

memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah "radio siaran" atau "siaran radio" berasal dari kata "radio broadcast" (Inggris) atau "radio omroep" (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Radio merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan gelombang tertentu, kita mengenalnya dengan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil modulasi dan radiasi dari elektromagnetik. Uniknya gelombang radio ini bisa merambat di udara dan di ruang hampa udara. Jadi penemuan teknologi radio merupakan penemuan terpenting dalam sejarah hidup manusia.

Jadi, Radio adalah media elektromagnetik yang termurah, baik pemancar maupun penerimanya. Berarti terdapat ruang untuk lebih banyak stasiun radio dan lebih banyak pesawat penerima dalam sebuah perekonomian nasional. Radio dibandingkandengan media lainnya adalah biaya yang rendah sama artinya dengan akses kepada pendengar yang lebih besar dan jangkaua lebih luas kepada kaum pendengar tingkat medium.

Diresmikannya RRI Singaraja sebagai Stasiun Relay pada tanggal 1 Mei 1957, berada di sebuah Gedung peninggalan Belanda, di Jalan Gajah Mada No. 144 Singaraja. Pada waktu itu RRI Singaraja, masih di bawah pengawasan dan tanggung jawab RRI Denpasar dengan Pimpinan Bapak R. Bambang Kartono Naftali. RRI Singaraja dibangun pada sebidang tanah seluas 19 are, dan dulunya merupakan tanah milik dari beberapa orang. Setelah itu dibeli oleh RRI melalui Otorisasi pada bulan Juli 1951 yang dilakukan oleh PU Propinsi Sunda Kecil sebesar Rp. 165.000,- uang lama.

Pada saat itu, kegiatan pemerintahan menitik beratkan dalam bidang melayani konferensi, tamu negara, wisatawan, kesenian, kebudayaan dan kepartaian yang sebagian besar berkisar di kota Denpasar, maka pembangunan Studio dititik beratkan di kota Denpasar, sedangkan tugas siaran yang berlangsung

di Singaraja diusahakan oleh Studio Denpasar pada waktu tertentu.

Atas desakan masyarakat Buleleng melalui gubernur Sarimin Reksodihardjo waktu itu, agar di Singaraja ada studio dan melakukan siaran sendiri, maka dengan adanya tuntutan itu gubernur menyerahkan perumahan sebagai studio dan tempat bekerja, yaitu rumah yang terletak di Jalan Gajah Mada No. 144 Singaraja.

Pada tahun 1956 RRI Singaraja mendapat Otorisasi sebesar Rp. 250.000,- uang lama. Karena dengan itu tidak mungkin bisa membangun Studio, maka uang itu digunakan untuk memagari tanah yang telah dibeli, membuat rumah untuk diesel, menambah ruang belakang, membuat akustik studio, pengapuran dan membuat antena studio darurat. Bahan-bahan dan peralatan teknik studio, seluruhnya diambil dari persediaan studio Denpasar, berupa diesel 7 ½ KVA, pemancar, versteker dan lain sebagainya, termasuk pegawai inti.

Sekitar tahun 1960, pada saat Nusa Tenggara sudah dipecah menjadi tiga yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, ada gagasan dari Pusat untuk menghapus RRI Singaraja, karena beranggapan bahwa di propinsi Bali yang tidak begitu luas, sudah cukup kalau memiliki sebuah Stasiun Radio yaitu di Denpasar, mengingat Denpasar sebagai ibu kota propinsi.

Namun gagasan pusat tersebut mendapat tantangan dari pemerintah Kabupaten Buleleng, bahkan dijadikan RRI Regional bilamana perlu sebab siaran-siaran yang dipancarkan oleh RRI Denpasar tidak dapat diterima di Singaraja. Kemudian menjelang akhir tahun 1969 timbul lagi suatu kejadian aneh dimana rasa tidak puas dilancarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Buleleng sendiri terhadap RRI dengan adanya laporan yang mengatakan bahwa RRI Singaraja tidak dapat diterima di kawasan Singaraja.

Berkat usaha Kepala Stasiun Almarhum Soerjadi Hardjolukito, tantangan keras masyarakat waktu itu dapat ditanggulangi bersama sama, dengan Inspektur Teknik Nusantara II di

Surabaya Soeharjanto, dengan mendatangkan pemancar baru yang berkekuatan 1 KW.

Perkembangan selanjutnya, RRI Singaraja harus tetap ada dan harus terus hidup, maka sebaiknya kalau Stasiun ini dilengkapi alat yang diperlukan, seperti alat musik dan gamelan, sehingga segala cabang seni budaya daerah yang ada serta yang perlu digali, dibina dan dikembangkan. Kini RRI Singaraja memiliki 3 Program yaitu Program 1 FM 97,9 MHz dan AM 1080 KHz Pusat Pemberdayaan Masyarakat, Program 2 FM 105,4 MHz Pusat Kreatifitas Anak Muda, Program 3 FM 96,8 MHz Pusat Siaran Berita Nasional, dalam operasionalnya telah didukung oleh peralatan pemancar yang berlokasi di Jalan Gajah Mada, Kalibukbuk, Tamblingan dan Tejakula. Program 1, 2 dan 3 bisa juga didengar melalui *Web Streaming* : [www.rrisingaraja.com](http://www.rrisingaraja.com) atau *rri play*. Dan sekarang web RRI Singaraja sudah migrant ke [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id).

Berdasarkan Undang Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, dan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005, kini ditetapkan menjadi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Dengan demikian maka RRI Singaraja tetap eksis dalam melayani pendengarnya dengan semboyannya "Sekali Di Udara Tetap Di Udara".

Menurut Sumadiria (2014: )menyatakan, Jenis berita dapat dibagi ke dalam tiga kelompok itu: *elementary, intermediate, advance berikut penjelasannya;* (a) Berita *elementary* mencakup pelaporan berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*), (b) Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita interpretatif (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*), (c) *Advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*), dan penulisan tajuk rencana (*editorial*

*writing*). Jadi jenis berita terdapat 3 kelompok yaitu berita langsung, berita interpretatif, dan pelaporan mendalam.

Jenis berita berdasarkan materi isinya (Sumadiria, 2014:67),

Berita dapat dikelompokkan ke dalam: (a) Berita pertanyaan pendapat, idea tau gagasan (*talking news*), (b) Berita ekonomi (*economic news*), (c) Berita keuangan (*financial news*), (d) Berita politik (*political news*), (e) Berita sosial kemasyarakatan (*social news*), (f) Berita pendidikan (*education news*), (g) Berita hukum dan keadilan (*law and justice news*), (h) Berita olah raga (*sport news*), (i) Berita kriminal (*crime news*), (j) Berita bencana dan tragedy (*tragedy and disaster news*), (k) Berita perang (*war news*), (l) Berita ilmiah (*scientific news*), (m) Berita hiburan (*entertainment news*), (n) Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawi atau minat insane (*human interest news*). Jadi jenis berita berdasarkan materi isinya terdapat 14 kelompok.

Dalam sebuah artikel yang berjudul "The 6 Most Important Characteristics of NEWS", terdapat enam ciri penting yang merupakan sifat sebuah berita, antara lain:

a. Aktualitas (*Timeliness*)

Jika kejadian itu terjadi hari ini atau akhir-akhir ini, bukan beberapa hari yang lalu, maka bisa jadi itu adalah berita. Jurnalis selalu beracuan pada kejadian-kejadian yang bersifat terkini—bukan seminggu atau dua minggu yang lalu. "...When reporting a story that occurred even hours earlier, journalists look for fresh angles and new details around which to build their stories." Bagi jurnalis, kejadian yang baru saja terjadi, meski itu beberapa jam yang lalu, adalah sesuatu yang segar dan siap untuk diangkat menjadi sebuah cerita.

b. Dampak (*Impact*)

Jika kejadian itu mempengaruhi psikis atau emosional pembaca, maka bisa jadi itu adalah berita. "...stories

*that affect, involve or interest thousands of readers or viewers.*" Berita yang mempengaruhi, melibatkan atau menarik ribuan pembaca atau pemirsa misalnya, harga kedelai impor yang melambung tinggi. Bagi masyarakat Indonesia yang merupakan produsen tempe terutama masyarakat yang tak dapat meninggalkan tempe pada menu makannya, tentu turut merasakan keresahan akibat berita kejadian ini.

a. Kepentingan (*Prominence*)

*"If it happened to a recognizable person, it just might be news."* Jika kejadian itu terjadi kepada seorang yang terkenal, maka bisa jadi itu adalah berita.

b. Kedekatan (*Proximity*)

*"If it happened in a place that readers feel a connection to—someplace they feel allied with, rather than some "faraway" place—it just might be news."* Ketika suatu kejadian itu terjadi di tempat yang berhubungan dengan pembaca dan yang sekiranya familiar bagi pembaca, bukan tempat yang sangat jauh dan pembaca tak pernah mengetahui keberadaan lokasi tersebut, maka bisa jadi itu adalah berita.

c. Ketunggalan (*Singularity*)

*"If something has never happened before, it just might be news."* Jika terjadi suatu kejadian yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan kejadian itu menjadi kejadian yang pertama dan satu-satunya, maka bisa jadi itu adalah berita.

d. Konflik atau Kontroversi (*Conflict Or Controversy*)

*"If somebody is struggling with a problem, it just might be news."* Ketika terdapat kejadian yang menggambarkan seseorang sedang bergumul dengan masalah, bisa jadi itu adalah berita.

Jadi, untuk menjadi sebuah berita, sebuah kejadian harus memenuhi paling tidak semua syarat diatas.

Fungsi Pendidikan Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 menguraikan bahwa pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rumusan pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 ini terkandung empat fungsi yang harus diaktualisasikan oleh pendidikan, yaitu: (1) fungsi mengembangkan kemampuan peserta didik, (2) fungsi membentuk watak bangsa yang bermartabat, (3) fungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat, dan (4) fungsi mencerdaskan kehidupan bangsa. Noeng Muhadjir (1987: 20) menyebutkan bahwa, sebagai institusi pendidikan mengemban tiga fungsi. Pertama, pendidikan berfungsi menumbuhkan kreativitas peserta didik. Kedua, pendidikan berfungsi mewariskan nilai-nilai kepada peserta didik; dan Ketiga, pendidikan berfungsi meningkatkan kemampuan kerja produktif peserta didik.

Pada UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran memberikan solusi (jalan Keluar) terhadap ambiguitas dengan jalan mendemonstrasikan penyiaran yang bersifat desentralistik, dengan prinsip *diversity of content* dan *diversity of ownership*, serta semangat lokalitas (Komang Suarsana, 2014:59)

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia

Menimbang:

- a. Bahwa kemerdekaan pers merupakan salah satu wujud kedaulatan rakyat dan menjadi unsur yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis, sehingga kemerdekaan mengeluarkan pikiran dan pendapat sebagaimana tercantum dalam Pasal 28 Undang-undang Dasar 1945 harus dijamin;
- b. Bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis, kemerdekaan menyatakan pikiran dan pendapat sesuai dengan hati nurani dan hak memperoleh informasi, merupakan hak asasi

manusia yang sangat hakiki, yang diperlukan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa;

- c. Bahwa pers nasional sebagai wahana komunikasi massa, penyebar informasi, dan pembentuk opini harus dapat melaksanakan asas, fungsi, hak, kewajiban, dan peranannya dengan sebaik-baiknya berdasarkan kemerdekaan pers yang profesional, sehingga harus mendapat jaminan dan perlindungan hukum, serta bebas dari campur tangan dan paksaan dari manapun;
- d. Bahwa pers nasional berperan ikut menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial;
- e. Bahwa Undang-undang Nomor 11 Tahun 1966 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pers sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1967 dan diubah dengan Undang-undang Nomor 21 Tahun 1982 sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c, d, dan e, perlu dibentuk Undang-undang tentang Pers;

Pada UU RI No. 20 tahun 2003, Pasal 1; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan model penelitian metode analisis deskriptif kualitatif adalah suatu cara mengelolah data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kata-kata, kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu) sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum.

Data yang hendak dikumpulkan menggunakan metode koleksi dan pencatat dokumen (metode utama dan metode wawancara sebagai metode pelengkap. Dokumen yang dimaksudkan di sini adalah semua naskah warta siang RRI Singaraja yang di siarkan pada bulan Februari-April 2016. Sedangkan materi-meteri yang masih memerlukan penjelasan akan ditanya melalui metode wawancara kepada para pengasuh/pemimpin redaksi RRI Singaraja yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data jenis berita, struktur jenis berita, dan jenis-jenis masalah pendidikan. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi yang berisi pernyataan yang dibuat sesuai dengan kategorisasi dari variabel penelitian melalui pemberian kode pada data (judul) yang sesuai dengan kategori. Berikut ini adalah instrumen yang di rancang untuk kegiatan pengumpulan data.

Data yang terkumpul diolah atau dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif mengandung dua hal, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis yang pertama menunjuk pada cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*mean*), dan persentase untuk menggambarkan suatu objek atau variabel tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil rekaman dokumen yang dikumpulkan pada RRI Singaraja diperoleh data tersebut.

Tabel 1. Jumlah Berita Berdasarkan Jenis Berita

No	Jenis Berita	Jumlah	%
1	Ekonomi	10	5.0
2	Politik	9	4.4
3	Budaya	7	3.4
4	Pendidikan dan Kesehatan	38	19
5	Hukum	16	8.0
6	Sosial	100	49.2
7	Pertahanan dan Keamanan	10	5.0
8	Human Interest	1	0.5
9	Olahraga	11	5.5
	<b>Total</b>	<b>203</b>	<b>100%</b>

Gambar 1. Jumlah Berita Berdasarkan Jenis Berita

Dengan demikian maka yang termasuk tiga besar (urutan 1 sampai 3) adalah berita Sosial, Pendidikan dan Kesehatan, dan Olahraga. Sedangkan berita Pendidikan dan Kesehatan berada pada urutan ke 2 dengan jumlah berita 38 berita atau sebesar 19%. Itu berarti, tingkat kepedulian Warta Siang terhadap masalah-masalah aktual pendidikan boleh dibilang cukup yaitu diatas rata-rata 5,53 (5,5%).

Wujud Kongkret Kepedulian di atas dinyatakan bahwa tingkat kepedulian siaran berita warta siang di RRI Singaraja menyoroti masalah kualitas/mutu (17.8%), masalah efektivitas dan efisiensi (19%), masalah relevansi (18.4%), dan masalah efektivitas dan efisiensi (20.4%). Dari hasil keseluruhan jumlah masalah-masalah aktual pendidikan sebesar (75.6%) dapat dikategorikan cukup, karena pada jenis berita pendidikan dan kesehatan jadi satu kategori sehingga pada jenis masalah pendidikan tidak 100% hasilnya.

Tabel 2 Jumlah Masalah-masalah Aktual Pendidikan

No	Jenis Masalah	Jumlah
1	Masalah Kuantitas Pendidikan	27
2	Masalah Kualitas Pendidikan	29
3	Masalah Relevansi	28
4	Masalah Efektivitas dan Efisiensi	31
	<b>Total</b>	<b>115</b>

$$JMAPK = \frac{\text{Jumlah Total}}{\text{Jumlah keseluruhan}} 100\% = \frac{115}{152} 100\% = 75.6\%$$

Itu berarti, berita warta siang yang menyangkut masalah-masalah aktual pendidikan tidak semuanya memenuhi unsur-unsur anatomi, berita Warta Siang terhadap masalah-masalah aktual pendidikan hanya sebanyak 30 berita dan

8 berita termasuk kesehatan, dari 38 berita pendidikan dan kesehatan. Dari Ke-30 berita yang dimaksud itu, dan wujud kongkret kepedulian yang dinyatakan melalui unsur-unsur anatomi berita pendidikan. Masalah Aktual Pendidikan pada uraian-uraian terdahulu telah disinggung



bahwa masalah-masalah aktual pendidikan dibedakan menjadi empat yaitu (1) masalah kuantitas, (2) masalah

kualitas, (3) masalah relevansi, dan (4) masalah efektivitas dan efisiensi.

Tabel 3 Unsur-unsur Anatomi Berita

No.	Unsur-unsur Anatomi Berita Pendidikan	Jumlah
1	Apa	30
2	Siapa	30
3	Dimana	30
4	Kapan	30
5	Mengapa	23
<b>Total</b>		<b>157</b>

Dengan demikian, tingkat kepedulian berita Warta Siang terhadap masalah-masalah aktual pendidikan hanya sebanyak 30 berita dan 8 berita termasuk kesehatan, dari 38 berita pendidikan dan kesehatan. Dari Ke-30 berita yang dimaksud itu, dan wujud kongkret kepedulian yang dinyatakan melalui unsur-unsur anatomi berita pendidikan

## PENUTUP

1. Tingkat kepedulian siaran warta siang RRI Singaraja terhadap masalah-masalah aktual pendidikan berada pada urutan ke 2 dengan jumlah siaran sebanyak 19%. Itu berarti bahwa, tingkat kepedulian warta siang terhadap masalah-masalah aktual pendidikan termasuk kategori cukup dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kepedulian RRI Singaraja pada program siaran warta siang sudah cukup. Sementara itu berita warta siang yang tergolong tiga besar yakni Sosial (100 berita atau sebanyak 49.2%), Pendidikan dan Kesehatan (38 berita atau sebanyak 19%), dan Hukum (16 berita atau sebanyak 8.0% ) selama tiga bulan mulai 1 s/d 29 Februari 2016. Patut dimaklumi dan dimengerti bahwa pada kurun waktu tersebut pemerintah banyak melakukan kegiatan sosial,

pendidikan, kesehatan dan olahraga.

2. Wujud kongkret kepedulian berita Warta Siang terhadap masalah-masalah aktual pendidikan hanya sebanyak 30 berita dan 8 berita termasuk kesehatan, dari 38 berita pendidikan dan kesehatan. Ke-30 berita yang dimaksud itu, dan wujud kongkret kepedulian yang dinyatakan melalui unsur-unsur anatomi berita pendidikan, Pada sub ini memaparkan tentang deskripsi data dan hasil penelitian telah disajikan bahwa masalah-masalah aktual pendidikan yang menjadi sorotan siaran warta siang RRI Singaraja didominasi oleh persoalan menyoroti masalah kualitas/mutu (17.8%), masalah efektivitas dan efisiensi (19%), masalah relevansi (18.4%), dan masalah efektivitas dan efisiensi (20.4%). Dari hasil keseluruhan jumlah masalah-masalah aktual pendidikan sebesar (75.6%) dapat dikategorikan cukup. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut siaran berita warta siang RRI Singaraja lebih banyak menyoroti masalah efektivitas dan efisiensi pendidikan, dan sudah sepantasnya sejalan dengan kebijakan pemerintah yang belakangan ini sangat menaruh perhatian terhadap masalah efektivitas dan efisiensi tersebut.

Hasil keseluruhan unsur-unsur anatomi berita yang memenuhi syarat sebesar (87.2%) itu berarti, berita warta siang yang menyangkut masalah-masalah aktual

pendidikan tidak semuanya memenuhi unsur-unsur anatomi, disebabkan tidak semua berita memenuhi syarat 5W+1H.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan skripsi ini, sangat banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. A. A. Gede Agung, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, motivasi, dorongan serta telah banyak meluangkan waktu selama menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan Konseling dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak Drs. Wayan Romi Sudhita, M.Pd., selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu di sela-sela kesibukan dan dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Tuhan Yang Maha Esa.
3. Bapak Dr. I Komang Sudarma, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling yang dengan sabar memberikan bimbingan dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Tuhan Yang Maha Esa.
4. Ibu Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang banyak telah membantu dalam melaksanakan penelitian. Semoga beliau diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Tuhan Yang Maha Esa.
5. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan guna perbaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar di jurusan Teknologi Pendidikan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bekal

pengetahuan, bimbingan dan nasehat-nasehat.

7. Ibu Dra. Teguh Yuli Astuti, M.M., selaku Kepala RRI Singaraja yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di RRI Singaraja.
8. Bapak I Nyoman Pasek Sugiadnyana, S.Sos., selaku kepala bagian pemberitaan RRI Singaraja yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian dan sekaligus sebagai pembimbing.
9. Ibu Ni Made Santi Ariani Mulyawati, selaku staf pemberitaan RRI Singaraja yang telah membantu penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan semester IX yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Anonim. *Sejarah Singkat Berdirinya RRI Singaraja*. pusdatin.rrri.co.id /file/docs/19/ Sejarah%20singkat.pdf (diakses pada 2 Januari 2016)
- Romi Sudhita, I Wayan. 2005. *Kepedulian Media Massa Cetak Harian Bali Post Terhadap Masalah-Masalah Aktual Pendidikan* (Studi kasus edisi 1 Juli s/d 31 Oktober 2005. Laporan Penelitian. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sumadiria, Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Tastra, I Dewa Kade. 2012. *Buku Ajar Siaran Radio Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

*The 6 Most Important Characteristics of News*, dalam (<http://uvmmedia.files.wordpress.com/2008/02/the-characteristics-of-news.pdf>) (diakses pada 17 Juni 2016).